

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian Indonesia semakin tahun, semakin meningkat. Tidak hanya pada daerah perkotaan, tetapi juga pada daerah pedesaan. Pertumbuhan perekonomian nyatanya tidak terlepas dari para pelaku ekonomi salah satunya yaitu lembaga keuangan. Bertumbuhnya dan berhasilnya suatu perekonomian di daerah pedesaan itu tidak lepas dari para pelaku ekonomi yang tinggal di desa tersebut.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menjadi salah satu lembaga keuangan yang berada di daerah pedesaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu kepentingan masyarakat desa. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali No. 44 Tahun 2017, LPD adalah lembaga keuangan milik desa pakraman yang beroperasi di lingkungan desa pakraman dan untuk krama desa. LPD menjalankan fungsi keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan memberikan kembali dana tersebut kepada masyarakat desa dalam bentuk kredit. Semua desa adat di Bali memiliki lembaga perkreditan desa, juga dikenal sebagai LPD. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2017, lembaga ini diperlukan untuk menjamin kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan krama desa pakraman. LPD dibentuk melalui paruman desa dan dikelola berdasarkan perarem atau anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang ditetapkan dari paruman desa. Setiap LPD wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban tahunan kepada LPLPD paling

lambat tiga bulan dari tahun buku berakhir (Pasal 18 Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017). LPD yang didirikan di desa bertujuan untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui kegiatan tabungan, siklus keuangan, dan peredaran uang. LPD memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek saat melaksanakan kegiatannya. Tujuan jangka panjang adalah mempertahankan keberlangsungan LPD, dan tujuan jangka pendek adalah mendapatkan laba. Besar kecilnya laba LPD dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengelola dan mengatur faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat memberikan kontribusi pada profitabilitas.

Menurut Kasmir (2017:196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dari perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba pada periode tertentu. Pentingnya profitabilitas bagi para pelaku usaha, sehingga mereka harus berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkannya. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA) yang merupakan perbandingan laba dan total asset (Libby, 2008:710). Semakin tinggi ROA suatu LPD, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai LPD tersebut dan semakin baik pula posisi LPD tersebut dari segi penggunaan aset. Terlepas dari tingginya tingkat ROA yang didapatkan untuk meningkatkan keuntungan, LPD di Kabupaten Bangli terus mengalami penurunan ROA. Apabila suatu lembaga mengalami penurunan ROA dapat dikatakan bahwa lembaga keuangan tersebut berada dalam kondisi yang tidak baik. Berikut ini merupakan perkembangan ROA pada LPD per-Kecamatan di Kabupaten Bangli pada tahun 2021-2023.

Tabel 1.1
Perkembangan ROA LPD di Kabupaten Bangli

No	Kecamatan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Bangli	3,11%	3,01%	2,82%
2	Kintamani	2,96%	2,88%	2,57%
3	Susut	2,31%	2,40%	2,09%
4	Tembuku	2,76%	2,75%	2,44%

Sumber: Data LPLPD Kabupaten Bangli yang telah diolah 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa LPD Kecamatan Bangli pada tahun 2022 mengalami penurunan ROA sebesar 0,1% (dari 3,11% menjadi 3,01%) dan pada tahun 2023 mengalami penurunan ROA sebesar 0,19% (dari 3,01% menjadi 2,82%). LPD Kecamatan Kintamani pada tahun 2022 mengalami penurunan ROA sebesar 0,08% (dari 2,96% menjadi 2,88%), dan pada tahun 2023 mengalami penurunan ROA sebesar 0,31% (dari 2,88% menjadi 2,57%). LPD Kecamatan Susut pada tahun 2022 mengalami peningkatan ROA sebesar 0,09% (dari 2,31% menjadi 2,40%), sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan ROA sebesar 0,31% (dari 2,40% menjadi 2,09%). LPD Kecamatan Tembuku pada tahun 2022 mengalami penurunan ROA sebesar 0,01% (dari 2,76% menjadi 2,75%), dan pada tahun 2023 mengalami penurunan ROA sebesar 0,31% (dari 2,75% menjadi 2,44%). Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dijelaskan bahwa terdapat sejumlah LPD di masing-masing Kecamatan mengalami penurunan ROA. Fenomena ini menunjukkan bahwa penurunan ROA pada LPD di Kabupaten Bangli dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD), diantaranya

yaitu kecukupan modal, perputaran kas, risiko kredit, likuiditas, dan jumlah nasabah kredit.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:519), kecukupan modal sebagai kemampuan bank untuk mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan manajemen bank untuk mengawasi, mengukur, mengidentifikasi, dan mengontrol risiko yang muncul, yang dapat berdampak pada jumlah modal bank. Kecukupan modal LPD dapat diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) yang merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh LPD. Kecukupan modal merupakan kemampuan LPD dalam permodalan yang ada untuk menutup jika kemungkinan LPD mengalami kerugian di dalam sistem perkreditan. Semakin Tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva di perusahaan tersebut. Semakin tinggi kualitas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka perusahaan tersebut dinyatakan sanggup untuk membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Swandewi, dkk (2021) dan Saputri, dkk (2021) mengatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa. Hasil penelitian dari Putri, dkk (2022) mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Likita dan Arsana (2022) mengatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sebanding dengan hasil penelitian dari Dewi, dkk (2022) mengatakan Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan. Namun penelitian yang dilakukan oleh

Firmanila (2023) mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah. Kesek, dkk (2024) mengatakan bahwa Kecukupan modal tersebut berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada perusahaan Bank Umum di Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Anggraeni dan Siahaan (2021) mengatakan bahwa Kecukupan Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank. Sejalan dengan penelitian Pratama, dkk (2021) mengatakan kecukupan modal tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat. Miswanto, dkk (2022), Maili (2022), dan Anggraini, dkk (2022) mengatakan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pratika, dkk (2023) mengatakan bahwa tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan.

Faktor selanjutnya adalah perputaran kas. Menurut Kasmir (2017:140-141) perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Secara teoritis praktik perputaran kas merupakan perbandingan jumlah penjualan di mana jumlah penjualan yang dalam lembaga perbankan adalah total pendapatan dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 2001:98). Efisiensinya suatu kas dalam perusahaan dapat dilihat dari baiknya pengelolaan manajemen kas, dimana semakin besar nilai kas yang dimiliki maka efisien perputaran kas semakin rendah karena terlalu banyak kas masih menganggur. Namun apabila efisiensi perputaran kasnya baik, maka semakin cepat perputaran kas yang terjadi. Hal ini dapat mempengaruhi kredit yang disalurkan sehingga semakin banyak laba yang bisa

didapat dari bunga kredit yang diberikan. Sejalan dengan penelitian Krisniari, dkk (2021), Lilis, dkk (2021), Jaya dan Cipta (2021) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD. Hasil penelitian Ningsih dan Meitriana (2023), serta Putra dan Fridayana (2023) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun menurut Swandewi, dkk (2021) dan Saputri, dkk (2021) menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD. Likita dan Arsana (2022) menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dewi, dkk (2022) Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulinda, dkk (2022), serta Andriani dan Supriono (2022) menemukan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah risiko kredit. Risiko kredit memiliki peran yang sangat penting terhadap profitabilitas pada lembaga keuangan, karena kerugian terbesar dari pendapatan datang dari pinjaman dari mana bunga itu diturunkan. Risiko kredit menurut Siamat (2004: 92), merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari lembaga keuangan beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan. Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan LPD dalam meminimalkan kredit bermasalah atau risiko kredit yang dihadapi. Jika semakin tinggi risiko kredit LPD maka semakin besar terjadi

permasalahan pada sistem kredit dan itu akan berpengaruh terhadap melambatnya pendapatan profitabilitas pada LPD. Penelitian yang dilakukan Nartaresa (2021) dan Dewi (2021) menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sektor perbankan. Hasil penelitian dari Krisniari, dkk (2021) menemukan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada LPD di Kota Denpasar. Putri, dkk (2022), Damayanti dan Susila (2022), Febiyanti (2022) menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Manalu, dkk (2023) menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas perbankan konvensional. Paramitra dan Putra (2024) menemukan Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Badung. Berbeda dengan penelitian Widari, dkk (2021) mengatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Sejalan dengan penelitian Aztari dan Idayanti (2023) serta Firmanila (2023) menemukan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Adnyana dan Cipta (2023) yang menemukan bahwa *Non performing loan* memberi pengaruh positif signifikan bagi *return on asset* pada LPD Desa Adat Depeha.

Selain itu, likuiditas juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Wiagustini (2014: 99), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. LDR merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas. *Loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pinjaman yang diberikan dibandingkan dana yang

diterima dari masyarakat berupa tabungan dan deposito, mengingat kegiatan utama LPD yaitu menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan deposito dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman (Putri & Mustanda, 2019). Yang berarti semakin tinggi likuiditas maka semakin banyak kredit atau pinjaman yang disalurkan kepada masyarakat, sehingga itu akan menyebabkan profitabilitas LPD meningkat. Penelitian yang dilakukan Artini, dkk (2021) menyatakan Likuiditas berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Marga. Dauda, dkk (2021), Vidyasari, dkk (2021) dan Irianti (2021) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan. Hasil penelitian Putri, dkk (2022) serta Damayanti dan Susila (2022) menemukan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD. Namun hasil yang bertentangan dari penelitian Wiliada, dkk (2022) serta Maulana dan Rahayu (2022) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Miswanto, dkk (2022) dan Anggraini, dkk (2022) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor yang terakhir yaitu jumlah nasabah kredit. Nasabah merupakan peran utama untuk dapat berjalannya sebuah lembaga keuangan. Kasmir (2017:208) menyatakan bahwa transaksi yang dilakukan oleh nasabah kredit merupakan sumber pendapatan lembaga keuangan yang utama. Peningkatan dan penurunan nasabah kredit dapat dilihat melalui pertumbuhan nasabah kredit itu sendiri. Semakin banyak nasabah kredit yang dimiliki oleh LPD, maka semakin banyak pula pendapatan yang didapat dalam bentuk bunga kredit sehingga itu

dapat mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Susila (2020) mengatakan bahwa Jumlah nasabah kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Negara. Hasil penelitian Jaya dan Cipta (2021) dan Artini, dkk (2021) menemukan bahwa jumlah nasabah kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sejalan juga dengan penelitian Dinayanti dan Adiputra (2022) serta Suanda dan Susila (2022) yang mengatakan jumlah nasabah kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa. Berbeda dengan penelitian Sinta dan Ratnadi (2018) menemukan jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD di Kabupaten Tabanan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas bahwa terdapat LPD di masing-masing Kecamatan mengalami penurunan ROA, dimana ketika suatu lembaga mengalami penurunan ROA dapat dikatakan bahwa lembaga tersebut dalam kondisi yang tidak baik dan berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali pengaruh Kecukupan Modal, Perputaran Kas, Risiko Kredit, Likuiditas dan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Bangli.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli?

- 2) Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli?
- 3) Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli?
- 4) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli?
- 5) Apakah jumlah nasabah kredit berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pokok masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Bangli.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terhadap Teori Agensi (*agency theory*), yaitu Teori Agensi memiliki asumsi bahwa terjadinya hubungan antara *principal* (krama desa) dengan *agent* (pengurus) yang menyebabkan terjadinya masalah keagenan yang dikarenakan pihak tersebut saling bekerja sama namun memiliki tujuan yang berbeda sehingga masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peran tata kelola yang baik, mampu mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan semua kepentingan dalam LPD sehingga dapat menciptakan pertumbuhan profitabilitas yang semakin membaik. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa.

2) Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pertumbuhan profitabilitas suatu Lembaga Perkreditan Desa. Serta diharapkan mampu memberikan masukan dan pertimbangan bagi para pengelola LPD dalam upaya memaksimalkan pertumbuhan profitabilitas sebagai salah satu tujuan perusahaan, mengidentifikasi variabel yang dapat mempengaruhi

profitabilitas dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan profitabilitas agar diperoleh penggunaan modal yang tepat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. *Agency Theory*

Teori Keagenan (*Agency Theory*) Teori ini dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Hubungan keagenan didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai kontrak dimana satu atau lebih pemilik (pemilik) menyewa agen (agen) untuk melakukan beberapa tugas untuk kepentingan pemilik. Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama, agen akan membantu dan melakukan apa yang diminta prinsipal. Teori ini memiliki prinsip utama, yaitu menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak pemberi wewenang (prinsipal) dengan pihak yang menerima wewenang (agen). Teori ini mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal.

Dalam penelitian ini, masyarakat atau nasabah dianggap sebagai prinsipal, dan LPD dianggap sebagai agen. Sementara masyarakat bertindak sebagai prinsipal, LPD sebagai agen menerima simpanan dari masyarakat untuk dikelola kembali, yang kemudian diberikan kembali sebagai kredit. Masyarakat juga memberikan kepercayaan kepada LPD untuk mengelola dana yang dimilikinya dapat berupa tabungan maupun deposito untuk dikelola kembali oleh LPD.

Tujuan teori ini adalah untuk mencapai keselarasan dalam proses pengambilan keputusan antara pihak agen dan prinsipal. Di sini, masalah yang mungkin terjadi ketika mencapai kesepakatan tujuan adalah pengurus, atau agen, pasti akan menginginkan tingkat pengembalian yang paling tinggi dari nasabah

(prinsipal) dalam pemberian kredit. Sementara pelanggan kadang-kadang tidak memenuhi kewajiban mereka kepada pengurus LPD sesuai dengan perjanjian, hal ini tentu saja akan berdampak pada pencapaian profitabilitas LPD dan keberlangsungan usaha LPD. Oleh karena itu, hal ini harus dicegah agar tidak menghambat kemajuan perusahaan di masa mendatang. Untuk melakukan tugasnya, seperti memberikan kredit, pengurus harus menargetkan klien dengan kredit yang baik dan menilai klien yang akan diberikan kredit untuk memastikan apakah klien akan mampu membayar kredit. Selain itu, kapasitas keuangan dan stabilitas pendapatan klien juga harus dipertimbangkan. Hal lain yang perlu dipertimbangkan juga adalah bagaimana pengurus dapat menggunakan sistem penagihan yang efisien untuk mengatasi keterlambatan pembayaran. Perjanjian pinjaman harus tertulis dengan jelas tentang kapan pembayaran harus dilakukan, kapan harus dibayar, dan denda apa yang akan dikenakan jika pembayaran terlambat.

Untuk meningkatkan profitabilitas LPD, badan pengawas dan masyarakat desa pakraman harus melakukan pengawasan. Selain melakukan pengawasan, desa pakraman juga menilai bagaimana kepala LPD menggunakan dana masyarakat desa seperti halnya memberikan kredit. Semua hal ini dilakukan untuk mencegah masalah seperti kredit macet dan penyelewengan aset.

Selain itu, pengurus juga harus melaporkan kegiatan LPD dalam bentuk laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas setiap periode kepada masyarakat desa pakraman melalui paruman desa serta kepada LPLPD selaku badan pembina dan badan evaluasi untuk

memastikan bahwa pengurus LPD akan melakukan pekerjaan mereka dengan baik di masa depan demi kepentingan masyarakat desa pakraman.

Dalam kaitannya, hubungan profitabilitas dengan teori keagenan ini adalah bahwa para stakeholder akan melihat seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi dan terus meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat dipercaya dan dapat menciptakan dampak positif pada masyarakat setempat dan memajukan perekonomian masyarakat setempat. Ini terutama berlaku untuk stakeholder seperti krama desa adat, nasabah kredit dan pihak berkepentingan lainnya.

2.1.2. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dari perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba pada periode tertentu. Dengan kata lain, profitabilitas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dalam hubungannya dengan total aktiva, penjualan, dan modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas sangat penting bagi Lembaga Perkreditan Desa sehingga perlu diupayakan agar profitabilitas minimal dapat dipertahankan atau dapat ditingkatkan. Libby (2008:710) mengatakan, rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA) yang merupakan perbandingan laba dan total asset. Semakin tinggi ROA suatu LPD, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapainya dan semakin baik pula posisi LPD tersebut dari segi penggunaan asset.

2.1.3. Kecukupan Modal

Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) mendefinisikan kecukupan modal sebagai kemampuan bank untuk mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan manajemen bank untuk mengawasi, mengukur, mengidentifikasi, dan mengontrol risiko yang muncul, yang dapat berdampak pada jumlah modal bank. Kecukupan modal LPD dapat diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) yang merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh lembaga keuangan. Semakin Tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva di perusahaan tersebut. Semakin tinggi kualitas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka perusahaan tersebut dinyatakan sanggup untuk membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas.

2.1.4. Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2017:140-141) perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Sehingga cepatnya perputaran kas mengakibatkan laba atau profitabilitas akan meningkat. Semakin efisien perputaran kas dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin efisien perputaran kas lembaga keuangan, maka semakin banyak kredit yang bisa disalurkan sehingga semakin banyak laba yang bisa didapat dari bunga kredit yang diberikan.

2.1.5. Risiko Kredit

Risiko kredit menurut Siamat (2004: 92), merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari lembaga keuangan beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan. Non Performing Loan (NPL) adalah rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit. Rasio ini mengukur kemampuan lembaga keuangan untuk mengurangi jumlah kredit bermasalah yang dihadapinya. Semakin tinggi risiko kredit pada lembaga keuangan, maka kredit bermasalah pada lembaga tersebut akan meningkat. Hal ini berpengaruh terhadap melambatnya pendapatan profitabilitas.

2.1.6. Likuiditas

Menurut Wiagustini (2014: 99), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Likuiditas dapat diukur menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR) yang merupakan komposisi perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana yang digunakan, baik modal sendiri maupun dana masyarakat yang dihimpun (Kasmir, 2011:225). Semakin tinggi likuiditas maka semakin banyak kredit atau pinjaman yang disalurkan kepada masyarakat, sehingga itu akan menyebabkan profitabilitas LPD meningkat.

2.1.7. Jumlah Nasabah Kredit

Kasmir (2017:208) menyatakan bahwa transaksi yang dilakukan oleh nasabah kredit merupakan sumber pendapatan lembaga keuangan yang utama. Semakin banyak nasabah kredit yang dimiliki oleh LPD, maka semakin banyak

pula pendapatan yang didapat dalam bentuk bunga kredit sehingga hal itu dapat meningkatkan profitabilitas.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, antara lain. Paramita dan Putra (2024), meneliti pengaruh risiko kredit, likuiditas dan kecukupan modal terhadap profitabilitas LPD Kabupaten Badung. Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal serta profitabilitas LPD Kabupaten Badung periode 2020 dan 2021. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan LPD Kabupaten Badung yang memiliki jumlah sampel sebanyak 94 sampel LPD untuk periode 2020 dan 2021. Metode penentuan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling. Pengumpulan datanya menggunakan metode observasi non-partisipant. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis Regresi Linier Berganda. Hasil analisis dari penelitian ini, menunjukkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas LPD, Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas LPD Kabupaten Badung. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel yang sama yaitu risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas. Perbedaannya selain menggunakan variabel tersebut penelitian sekarang juga menggunakan variabel perputaran kas, dan jumlah nasabah kredit.

Dewi, dkk (2022), meneliti pengaruh risiko kredit, perputaran kas, likuiditas serta tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan yang

terdaftar di bursa efek indonesia. Yang menjadi objek penelitiannya, yaitu profitabilitas, risiko kredit, perputaran kas, likuiditas dan tingkat kecukupan modal perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan perbankan yang ditentukan berdasarkan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah menggunakan variabel profitabilitas, risiko kredit, perputaran kas, likuiditas dan kecukupan modal. Perbedaannya selain variabel tersebut penelitian sekarang menggunakan variabel jumlah nasabah kredit. Lokasi penelitiannya juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana sebelumnya di perusahaan perbankan bursa efek indonesia.

Miswanto, dkk (2022), meneliti pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, likuiditas, dan kemampuan pengelolaan aset produktif terhadap profitabilitas perbankan. Objek penelitian yang digunakan, yaitu kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, likuiditas, kemampuan pengelolaan aset produktif, dan profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2015-2019. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda data panel. Sampel terdiri dari 22 bank

umum dengan 110 observasi, yang dilakukan secara purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh positif pada ROA, NPL dan BOPO berpengaruh negatif pada ROA, LDR tidak berpengaruh positif pada ROA, dan NIM berpengaruh positif pada ROA. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel risiko kredit, kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Perbedaannya selain menggunakan variabel tersebut penelitian sebelumnya menggunakan variabel efisiensi operasional dan kemampuan pengelolaan aset produktif. Begitu juga dengan penelitian sekarang menggunakan variabel perputaran kas dan jumlah nasabah kredit yang berbeda. Lokasi penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang juga berbeda.

Suanda dan Susila (2022), meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap *Return On Assets*. Objek penelitiannya, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, pertumbuhan jumlah nasabah kredit, dan *Return On Assets* LPD di Kecamatan Tejakula. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah LPD di Kecamatan Tejakula yang berjumlah 15 LPD. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan pencatatan dokumen. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel perputaran kas, jumlah nasabah kredit dan profitabilitas. Perbedaannya selain menggunakan variabel

tersebut penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel perputaran piutang. Demikian juga dengan penelitian ini menggunakan variabel kecukupan modal, risiko kredit dan likuiditas.

Putri, dkk (2022), meneliti tentang pengaruh risiko kredit, *loan to deposit ratio* (LDR) dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas LPD se Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Objek penelitian ini, yaitu risiko kredit, *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR) dan profitabilitas LPD se Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Populasi dalam penelitian meliputi seluruh LPD di Kecamatan Ubud. Populasi LPD di Kecamatan Ubud berjumlah 31 LPD. Dalam penelitian ini metode sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh, sehingga jumlah sampelnya adalah 31 LPD. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini menggunakan variabel risiko kredit, likuiditas (LDR), kecukupan modal (CAR) dan profitabilitas. Perbedaannya selain menggunakan variabel tersebut penelitian ini juga menggunakan variabel perputaran kas serta jumlah nasabah kredit.

2.3 Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017

Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang

Lembaga Perkreditan Desa pada Bagian Keempat, Sistem Klasifikasi Pinjaman yang diberikan pasal 13, yaitu:

- 1) Klasifikasi pinjaman terdiri dari 4 (empat) kategori, yaitu:
 - a) lancar;
 - b) kurang lancar;
 - c) diragukan, dan
 - d) macet.
- 2) Klasifikasi pinjaman dikategorikan lancar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, apabila:
 - a) tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga; atau
 - b) terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga tetapi tidak
 - c) lebih dari 3 (tiga) kali angsuran dan pinjaman belum jatuh tempo
- 3) Klasifikasi pinjaman dikategorikan kurang lancar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 3 (tiga) kali angsuran tetapi tidak lebih dari 6 (enam) kali angsuran dan pinjaman belum jatuh tempo.
- 4) Klasifikasi pinjaman dikategorikan diragukan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, apabila:
 - a) terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 6 (enam) kali angsuran dan/ atau;
 - b) pinjaman telah jatuh tempo tetapi tidak lebih dari 6 (enam) bulan.
- 5) Klasifikasi pinjaman dikategorikan macet sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, apabila pinjaman telah jatuh tempo lebih dari 6 (enam) bulan.